

**PENINGKATAN MINAT MEMBACA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA  
INDONESIA DENGAN MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING  
AND COMPOSITION (CIRC)* PADA SISWA KELAS V SD NEGERI  
07 KOTO SANI KAB. SOLOK**

**Novi Rahmadani Pratama<sup>1</sup>, Marsis<sup>2</sup>, Erwinsyah Satria<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: Pratamarahmadani174@yahoo.com

---

**Abstract**

This research is motivated by the lack of student interest in reading comprehension that affect student learning outcomes in learning Indonesian in interest asked, interest concern, interest question. Purpose answer this research is to describe the students' interest in reading comprehension in fifth grade SD Negeri 07 Koto Sani kab. solok by using CIRC learning model. CIRC model theory based on opinions expressed by Istarani while the theory of interest refers to the views expressed by Djali. Subjects of this study were 12 fifth grade students of SD Negeri 07 Koto Sani. The research instrument used in this study is the observation sheet student's interests, learning execution teacher observation sheets, and test results of students' learning. The results showed that, on average an increase in the percentage interest of the students asked which of 37.49% in the first cycle increased to 62.50% in the second cycle. The percentage of student interest in the attention of 54.16% in the first cycle increased to 87.49% in the second cycle. The percentage of student interest in answering questions that dari 16,66% in the first cycle increased to 66.66% in the second cycle. The percentage of student learning outcomes in practice / tasks of the average 66.66 in the first cycle increased to 83.33 in the second cycle. Based on the results of this study concluded that the Indonesian learning using learning model CIRC can increase student interest in reading will also be able to improve student learning outcomes fifth grade SD Negeri 07 Koto Sani kab.Solok.

**Key words :** Motivation , CIRC strategy , learning Indonesian

**Pendahuluan**

**A. Latar Belakang Masalah**

Peningkatan kualitas pembelajaran ditandai dengan semakin meningkatnya minat baca yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 10 November 2013 dengan ibu Asniati serta peninjauan langsung dalam

kelas saat pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 07 Koto Sani terbukti bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dominan dengan menggunakan metode ceramah, sehingga minat membaca dalam pembelajaran kurang maksimal dan sering menjadi kendala dalam proses pembelajaran dalam pemahaman soal disetiap mata pelajaran

terutama dalam soal yang berbentuk soal cerita. Dikarenakan masih banyak siswa yang meremehkan pelajaran Bahasa Indonesia dibandingkan mata pelajaran lainnya, seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Matematika.

Pada saat melakukan observasi tentang proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V dengan siswa berjumlah 12 orang, siswa yang aktif memperhatikan guru hanya beberapa orang saja. Kegiatan siswa kebanyakan melirik kiri kanan, mengobrol dengan teman, dan ada juga siswa yang sama sekali tidak ingin mengetahui tentang apa yang disampaikan.

#### B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan minat bertanya siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 07 Koto Sani Kab Solok dengan model *Cooperative Integrated Reading And Composition*.
2. Peningkatan minat perhatian siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 07 Koto Sani Kab Solok dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading And Composition*.
3. Peningkatan minat siswa menjawab pertanyaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 07 Koto Sani Kab Solok dengan model

#### *Cooperative Integrated Reading And Composition*.

#### C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, terutama:

1. Bagi peneliti lain, untuk mendapatkan pengetahuan, wawasan tentang pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan model CIRC di kelas V Sekolah Dasar.
2. Bagi guru, sebagai acuan bagi guru bagaimana cara melaksanakan pembelajaran dengan penggunaan model CIRC pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar.
3. Bagi siswa, menambah pengalaman dan pengetahuan siswa bahwa belajar Bahasa Indonesia tidak hanya melalui ceramah dari guru, tetapi dapat dilakukan melalui penggunaan model CIRC sehingga proses pembelajaran mengesankan dan menyenangkan bagi siswa.

#### A. Membaca

Rahim (2011:2) menyatakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses

menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

### 1. Tujuan Membaca

Tarigan (2008:9) mengemukakan tujuh tujuan membaca yaitu: (1) membaca untuk memperoleh perincian-perincian, (2) membaca untuk memperoleh ide-ide utama, (3) membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita, (4) membaca untuk menyimpulkan, (5) untuk mengklasifikasikan, (6) untuk mengevaluasi, dan (7) untuk membandingkan dan mempertentangkan. Dengan adanya tujuan membaca tersebut, maka pembaca akan mengetahui apa tujuan membaca, dan apa yang ingin dicarinya dari bacaan tersebut.

### 2. Jenis-Jenis Membaca

#### a. Membaca Pemahaman

Resmini (2008:8) menyatakan, Membaca pemahaman atau *reading for understanding* adalah salah satu bentuk dari kegiatan membaca dengan tujuan utamanya untuk memahami isi pesan yang terdapat dalam bacaan.

#### b. Membaca Memindai

Rahim (2011:52) mengemukakan membaca memindai penting untuk meningkatkan kemampuan membaca. Siswa yang menggunakan teknik

membaca memindai akan mencari informasi secepat mungkin.

#### c. Membaca Layap

Resmini (2008:9) mengemukakan, teknik membaca sekilas dibutuhkan pada saat kita ingin mengetahui sudut pandang penulis tentang sesuatu, menemukan pola organisasi paragraf atau menemukan gagasan umum dengan cepat.

#### d. Membaca Intensif

Resmini (2008:9) menyatakan, membaca intensif atau *intensive reading* adalah proses membaca yang dilakukan secara seksama, cermat dan teliti dalam penanganan terencana yang dilakukan pada saat membaca

#### e. Membaca Nyaring

Resmini (2008:10) mengemukakan, membaca nyaring atau membaca bersuara keras merupakan kegiatan membaca yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menyimak.

#### f. Membaca Dalam Hati

Resmini (2008:10) mengemukakan, membaca dalam hati merupakan jenis kegiatan membaca yang berbeda dengan membaca nyaring tetapi memiliki kesamaan tujuan dalam mendalami materi yang terdapat dalam bacaan.

## **B. Minat**

Djali (2007: 121) menyatakan, "Minat merupakan rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau

aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri”.

#### 1. Faktor Pendorong Minat

Tiga faktor yang mendasari timbulnya minat adalah: (a) faktor dorongan dalam, (b) faktor motivasi social, (c) faktor emosional Minat

### **C. Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC**

Slavin (2012:27) mengemukakan bahwa CIRC merupakan pembelajaran kooperatif yang menuntut kelompok dalam menggunakan keahlian membaca buku teks. Pembelajaran kooperatif tipe CIRC menuntut partisipasi anggota kelompok berdasarkan kemampuan dalam membaca buku teks. Kelompok ini terdiri dari masing-masing siswa yang berbeda kemampuannya dalam memahami materi bacaan dan beranggotakan empat atau lima orang dalam masing-masing kelompok. Dari hasil membaca, diharapkan mereka mampu menjelaskan kembali materi pelajaran yang dibaca kepada temannya,

Langkah-langkah model pembelajaran CIRC menurut Istarani (2011:113) adalah sebagai berikut:

(1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen.

(2) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.

(3) Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis dalam lembar kertas.

(4) Guru membuat kesimpulan bersama.

(5) Penutup

### **Metodologi Penelitian**

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.

#### B. *Setting* Penelitian

##### 1. Tempat penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan di SD Negeri 07 Koto Sani Solok.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan sesuai dengan program semester pada tanggal 24 Januari 2014 sampai 7 Februari 2014 yang telah disusun.

##### 3. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 07 Koto Sani Solok. jumlah murid 12 orang yang terdiri dari 6 perempuan dan 6 laki-laki.

#### 4. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada disain Arikunto (2010:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

#### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Terkait masalah tersebut, peneliti memiliki gagasan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA adalah model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang tiap siklusnya terdiri dari 3 kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran CIRC. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar angket minat belajar siswa, lembar observasi proses pembelajaran aspek guru, dan tes hasil belajar.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC adalah suatu model pembelajaran yang digunakan untuk membentuk kebiasaan siswa berkonsentrasi dalam membaca, melatih kemampuan membaca pemahaman, melatih daya peramalan berkenan dengan isi bacaan, dan mengembangkan kemampuan membaca

kritis dan komprehensif. Model pembelajaran ini merupakan hal baru bagi siswa, sehingga dalam pelaksanaannya siswa mengalami perubahan cara belajar. Biasanya siswa yang aktif dalam kelas tersebut hanya beberapa orang sehingga siswa yang lain dapat dikatakan mempunyai minay dalam belajar dan sedikit sekali terjadi interaksi, namun setelah penggunaan model pembelajaran CIRC ini dapat menunjukkan minat yang baik.

Pada siklus I hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V terungkap bahwa guru membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana operasional pembelajaran yang memuat beberapa indikator yang terkait untuk dilaksanakan dalam satu atau beberapa inidkator yang terkait untuk dilaksanakan dalam satu atau beberapa kali pertemuan. Beberapa RPP yang dirumuskan pada siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan tatap muka, dan satu kali pertemuan untuk tes hasil belajar. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan bertujuan untuk menciptakan minat siswa dalam belajar dan menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya belajar

pada diri siswa. Dalam suatu kegiatan pembelajaran siswa dikatakan telah belajar, apabila terjadi proses perubahan perilaku pada diri siswa sebagai hasil dari suatu pengalaman.

Berdasarkan tindakan, pengamatan dan analisis data siklus I, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC memberi dampak adanya peningkatan minat belajar siswa kelas V Negeri 07 Koto Sani. Dengan diterapkannya model pembelajaran CIRC dalam pembelajaran, terlihat peningkatan minat dan hasil belajar siswa pada setiap pertemuan. Walaupun pada kenyataan terdapat kendala yang dihadapi saat melakukan penelitian.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC merupakan hal yang baru bagi siswa. Siswa masih bingung dengan langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC yang diterapkan sehingga dalam pelaksanaannya peneliti menemui berbagai masalah yang disebabkan oleh siswa yang melakukan aktivitas negatif selama pembelajaran seperti: membuat suasana ribut, mengganggu teman yang sedang belajar dan keluar masuk kelas tanpa permisi. Disisi lain, guru juga memiliki keterbatasan kemampuan untuk memberikan bimbingan pembelajaran

yang lebih merata kepada semua siswa sehingga tidak semua siswa terlayani dengan baik. Namun, berkat komunikasi serta kerjasama yang baik antara peneliti dengan guru kelas dan peneliti dengan siswa, kendala-kendala tersebut dapat teratasi sehingga penggunaan model pembelajaran CIRC dapat berlangsung dengan lancar dan terjadi peningkatan minat dan hasil belajar siswa pada setiap pertemuan.

Dari hasil pengamatan nilai ketuntasan siswa siklus I didapatkan persentase ketuntasan siswa hanya 66,66% yang menguasai materi pelajaran. Hal ini masih belum mencapai target ketuntasan yang telah ditetapkan karena masih rendahnya nilai akhir belajar siswa siklus I. Pernyataan ini juga didukung dari persentase minat siswa selama penerapan model pembelajaran CIRC dari pertemuan pertama sampai kedua siklus I terlihat meningkat, hal ini dapat dilihat pada tabel aktivitas siswa. Karena belum diperolehnya hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan target yang ditentukan yaitu 70% maka direncanakan untuk melakukan perbaikan di siklus II.

Pada siklus II peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hampir sama dengan siklus I, akan tetapi pada siklus ini terdiri atas 2 kali pertemuan tatap muka dan satu kali pertemuan untuk pelaksanaan tes hasil

belajar. Pada siklus II ini pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC pada materi membaca sekilas sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, ini dapat dibuktikan dengan persentase ketuntasan belajar siswa sudah mengalami peningkatan yaitu 83,33% dan persentase minat belajar siswa yang juga mengalami peningkatan yaitu 72,21%. Tingginya persentase minat belajar dan ketuntasan siswa dapat dilihat dari analisa hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran CIRC (aspek guru) pada siklus II oleh *observer* diperoleh skor rata-rata 86,9% artinya, jika didasarkan pada kriteria yang diterapkan skor rata-rata tersebut berada pada angka 76%-100% sehingga termasuk kriteria sangat tinggi (baik).

Dari hasil analisis penelitian siklus II minat siswa dalam model pembelajaran CIRC sudah mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini dibuktikan ketuntasan belajar siswa mencapai 83,33%.

a. Aktivitas Belajar Siswa

Dari penghitungan skor lembar observasi minat siswa pada kedua siklus terlihat persentase minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran CIRC.

Tabel 1. Persentase Hasil Pengamatan minat Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Rata-rata							
		Siklus I				Siklus II			
		Pertemuan		Rata-rata	Kriteria	Pertemuan		Rata-rata	Kriteria
1	2	1	2						
1	Minat bertanya siswa	33,33%	41,66%	37,4%	Sedikit	58,33%	66,66%	62,50%	Banyak
2	Minat perhatian siswa	50,00%	58,33%	54,1%	Banyak	83,33%	91,66%	87,49%	Banyak Sekali
3	Minat siswa menjawab pertanyaan	16,66%	16,66%	16,6%	Sedikit Sekali	50,00%	66,66%	66,66%	Banyak
<b>Rata-rata</b>				<b>36,10%</b>	<b>Sedikit</b>			<b>72,21%</b>	<b>Banyak</b>

Dari Tabel 1 di atas terlihat Hasil persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I untuk indikator Minat bertanya siswa yaitu dari 37,4% meningkat menjadi 62,50% pada siklus II. Hasil persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I untuk indikator Minat perhatian siswa dari 54,1% meningkat menjadi 87,49% pada siklus II. Hasil persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I untuk indikator Minat siswa menjawab pertanyaan yaitu dari 16,6% meningkat menjadi 66,66% pada siklus II. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 07 Koto Sani.

Data mengenai hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat perbedaan peningkatan ketuntasan hasil belajar pada siklus I dan siklus II. Dari hasil tiap tes siklus, terlihat hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dalam dua siklus terlihat bahwa pada siklus I siswa yang tuntas belajar ada 8 orang siswa dan yang belum tuntas sebanyak 2 orang siswa dengan rata-rata nilai tes siswa adalah 66,66 sedangkan pada skor siklus II terjadi peningkatan yaitu terdapat 10 orang siswa yang tuntas dan yang belum tuntas sebanyak 2 orang siswa dengan skor rata-rata tes 83,33.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran CIRC (Aspek Guru)

Penggunaan model pembelajaran (CIRC) merupakan hal yang baru bagi siswa, sehingga dalam pelaksanaannya siswa mengalami banyak perubahan cara belajar. Biasanya siswa mendapatkan materi hanya dari apa yang diterangkan guru, kemudian siswa mengerjakan soal-soal secara individu, sehingga siswa pasif dalam belajar dan sedikit sekali terlihat minat siswa. Selain itu pembelajaran model klasikal ini cepat atau lambatnya penyampaian materi oleh guru berpedoman pada kemampuan rata-rata siswa dalam belajar. Dengan demikian siswa yang berkemampuan tinggi dalam

belajar akan merasa jenuh, dan siswa yang berkemampuan rendah dalam belajar akan tertinggal. Akan tetapi model pembelajaran CIRC dapat mengatasi masalah ini.

Dari hasil penelitian terlihat pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC dikategorikan baik. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pembelajaran melalui model pembelajaran CIRC pada Tabel 3.

Tabel 2. Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus I				Siklus II			
Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase (%)	Kriteria	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase (%)	Kriteria
1	9	60	Cukup	1	11	73,33	Baik
2	11	73	Baik	2	12	80,00	Sangat Baik
Rata-rata persentase		66,66	baik	Baik		<b>86,9</b>	Sangat baik

Dari Tabel 2 di atas terlihat peningkatan jumlah skor dan rata-rata persentase yang diperoleh guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I rata-rata jumlah skor observasi aktivitas guru dengan rata-rata persentase 66,6%, kemudian pada siklus II rata-rata dengan persentase 86,9%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II pengelolaan pembelajaran sudah dapat dikatakan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh maka pelaksanaan siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan, berarti penelitian ini berhenti pada siklus II. Guru berhasil menggunakan model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 07 Koto Sani

### **Kesimpulan**

Penerapan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* dapat meningkatkan minat bertanya siswa kelas V SD Negeri 07 Koto Sani Kab. Solok. siklus I presentase minat mengajukan pertanyaan adalah 37,49% sedangkan pada siklus II minat mengajukan pertanyaan adalah 62,50%. (2) Penerapan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* dapat meningkatkan minat perhatian siswa kelas V SD Negeri 07 Koto Sani Kab. Solok, siklus I yaitu, presentase minat perhatian siswa 54,16% sedangkan pada siklus II minat perhatian siswa 87,49%. (3) Penerapan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* dapat meningkatkan minat menjawab pertanyaan siswa kelas V SD Negeri 07 Koto Sani Kab. Solok, siklus I presentase minat menjawab pertanyaan adalah 16,66% sedangkan pada siklus II minat menjawab pertanyaan adalah 66,66%. (4) Penerapan model *Cooperative Integrated*

*Reading And Composition* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas V SD Negeri 07 Koto Sani Kab. Solok, siklus I rata-rata hasil tes siswa adalah 66,66 sedangkan pada siklus II rata-rata hasil tes siswa adalah 83,33.

Diharapkan model pembelajaran CIRC dapat menjadi salah satu alternatif bagu guru dan calon gurudalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Terutama dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi membaca sekilas

### **Daftar Kepustakaan**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Cahyani, Isah dan Hodijah. 2008. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di SD*. Bandung: UPI Press.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Resmini, Novi dan Dadan Juanda. 2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI Press.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca  
Sebagai Suatu Keterampilan  
Berbahasa*. Bandung: Angkasa.